

ABSTRAK

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Perkawinan bukan untuk mendapatkan kesenangan sesaat, tetapi untuk seumur hidup, oleh karena itu, seseorang mesti menentukan pilihan pasangan hidupnya itu secara hati-hati dan dilihat dari segi. Didalam hukum perkawinan Islam sudah dijelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan memilih jodoh, yakni adanya kafa'ah atau kesetaraan. Ada beberapa motivasi yang mendorong seorang laki-laki memilih seorang perempuan untuk pasangan hidupnya dalam perkawinan dan demikian pula dorongan seorang perempuan waktu memilih laki-laki menjadi pasangan hidupnya. Kafaah menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan oleh setiap orang Islam sebelum melaksanakan perkawinan. Hal tersebut dilakukan oleh calon suami dan calon istri untuk mewujudkan tujuan pernikahan yakni terciptanya keluarga sakinah yang diliputi mawaddah warahmah. Penerapan kafa'ah dimasyarakat itu berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya. Itulah yang menjadi salah-satu alasan penyusun untuk melakukan penelitian tentang penerapan kafa'ah dalam perkawinan menurut pendapat tokoh masyarakat kecamatan genuk kota semarang perspektif maqasyid syari'ah.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field reseach). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Genuk Kota Semarang. Penelitian ini dilihat dari sifatnya termasuk penelitian deskriptif-analitis, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menguraikan suatu masalah (kafa'ah) secara obyektif dari obyek yang diselidiki. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan para Tokoh Masyarakat Kecamatan Genuk Kota Semarang, observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan sosiologis dan normatif (hukum Islam).

Hasil penelitan menyebutkan bahwa mayoritas Tokoh Masyarakat Kecamatan Genuk Kota Semarang sepakat bahwa unsur agama merupakan syarat mutlak berlangsungnya pernikahan. Meskipun demikian, para Tokoh Masyarakat Kecamatan Genuk Kota Semarang lebih terbuka untuk unsur-unsur lainnya dalam konsep kafa'ah karena kafa'ah menurut mereka adalah syarat lazim saja. Setiap tempat memiliki kecenderungan sendiri-sendiri dalam memilih pasangan. Selama tidak keluar dari nilai-nilai ajaran Islam, hal tersebut tidak ada larangan. Kafa'ah ini berdiri dengan landasan 'urf atau adat istiadat demi melestarikan maqasyid syari'ah.

ABSTRACT

Marriage is an inner birth bond between a man and a woman as a husband and wife with the aim of forming a happy family (Household) and remaining based on the one true godhead. Marriage is not for a moment's pleasure, but for a lifetime, therefore, one must determine the choice of his life partner carefully and viewed in terms of. In Islamic marriage law has been explained about the matters related to choosing a soul mate, namely the existence of kafa'ah or equality. There are some motivations that encourage a man to choose a woman for his life partner in marriage and so is the encouragement of a woman when choosing a male to be her life partner. Kafaah is a thing that needs to be considered by every Muslim before carrying out marriage. This is done by the husband-to-be and the future wife to realize the purpose of marriage, namely the creation of a sakinah family covered by mawaddah warahmah. The application of kafa'ah in society varies from one to another. That is one of the reasons for the preparation to conduct research on the application of kafa'ah in marriage in the opinion of community leaders genuk district semarang perspective maqasyid syari'ah.

This research includes field reseach. This research was conducted in Genuk Subdistrict, Semarang. This research is seen from its nature including descriptive-analytical research, namely research used to express, describe and describe a problem (kafa'ah) objectively from the object under investigation. The data source in this research was obtained from interviews with community leaders of Genuk Sub-District of Semarang City, observation and documentation. The approach used is to use a sociological and normative approach (Islamic law).

The research stated that the majority of community leaders in Genuk Sub-District of Semarang agreed that religious elements are an absolute requirement of marriage. Nevertheless, community leaders in Genuk Sub-District of Semarang are more open to other elements in the concept of kafa'ah because kafa'ah according to them is a common condition only. Each place has its own tendency in choosing a partner. As long as it is not out of the values of Islamic teachings, there is no prohibition. This kafa'ah stands on the basis of 'urf or customs in order to preserve the maqasyid shari'ah.